

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diridloi Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia. Setiap orang yang beragama Islam mempunyai landasan tauhid pada Allah SWT yakni dengan pengabdian diri melalui ibadah guna memperoleh karunia dari Allah SWT. Dalam beribadah, diperlukan suatu tuntunan berupa ajaran-ajaran ataupun aturan-aturan yang mengharuskan setiap muslim dapat menjalankannya dengan sempurna. Peraturan yang dimaksud terdapat di dalam Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk dan pedoman manusia dalam kehidupannya.

Dalam hal mencapai kesempurnaan, diperlukan usaha dari setiap muslim yang mana masing-masing muslim dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Pengamalan yang sungguh-sungguh tersebut akan melahirkan manusia yang mempunyai kepribadian muslim, mukmin, muhsin, dan muttaqin. Kepribadian dapat terwujud apabila disertai dengan pendidikan yang baik. Dengan pendidikan yang baik, kehidupan manusia berkembang menuju arah yang lebih baik karena akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai wawasan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. *Al-Mujaddalah* (58): 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (١١)

“Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Pendidikan karakter belakangan ini cukup menarik perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya keresahan mengenai pergeseran nilai-nilai budi pekerti terutama di kalangan pemuda sebagai generasi calon pemimpin masa depan bangsa. Munculnya berbagai peristiwa di kalangan masyarakat yang menggambarkan perilaku para remaja, orang dewasa, mulai dari rakyat biasa hingga para aparatur negara seperti kenakalan remaja, tindak kejahatan korupsi dan lain sebagainya dianggap telah mencederai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.¹ Hal inilah yang menimbulkan kesadaran betapa pentingnya membangun pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan UU Sisdiknas bab 1 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 diterangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna menciptakan kondisi belajar dan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Disebutkan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

¹ Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Cet. 3* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 34.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Undang-Undang tersebut dapat dirumuskan bahwa adanya pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan perbaikan karakter bangsa serta memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga dapat mencetak generasi yang unggul dan berkualitas serta dapat menjadi warga negara yang lebih baik. Karakter merupakan ciri khusus seseorang dalam bersikap, berpikir, maupun berperilaku yang menjadi pembeda antara individu satu dengan individu yang lain. Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan serta mampu mempertanggung jawabkan resiko dari keputusan yang sudah dibuat.³ Upaya untuk mencapai perbaikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan baik formal maupun nonformal, seperti pendidikan di keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat, termasuk juga di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia karena sejalan dengan proses tersebarnya Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang berusaha

³ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

untuk memenuhi tuntutan kebutuhan zaman yakni mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan nilai moral agama Islam sebagai pedoman hidup manusia sehari-hari. Pendidikan yang khas dari pondok pesantren adalah membentuk umat Islam agar senantiasa menjalankan perintah agama serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang religius dengan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Selain itu, pesantren memiliki andil yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian membuktikan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan budaya bangsa, terutama nilai moral yang menjadi kekuatan dalam mengembangkan tatanan kehidupan masyarakat. Bahkan pesantren mampu mengambil peran sebagai pusat perubahan sosial disekitarnya.⁴

Pondok pesantren Bairuha merupakan sebuah pondok yang berada di wilayah pedesaan dengan santri yang berasal dari berbagai daerah. Walaupun pesantren ini tidak begitu besar namun masih banyak anak yang berminat untuk belajar di pondok. Di dalam pesantren juga terdapat beberapa peraturan yang harus dikerjakan santri. Dengan adanya beberapa peraturan diharapkan dapat membimbing santri agar menjadi pribadi yang religius dengan tetap menekankan pada proses penanaman karakter.

Untuk menanamkan karakter pada santri melalui pondok pesantren tidak semudah yang dibayangkan. Permasalahan saat ini, banyak dari santri

⁴ Riduwan, "Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren": *Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 1.

yang mudah dalam belajar ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga berakibat pada menurunnya karakter santri di pondok pesantren. Menurut ketua pondok pesantren Bairuha, beliau mengatakan bahwa masih ditemui santri menggunakan barang yang bukan miliknya tanpa izin, tidak melaksanakan tugas-tugas pondok yang sudah diberikan dengan penuh tanggung jawab. Permasalahan yang lain santri mendapat titipan uang dari orang tua untuk membayar iuran pondok namun digunakan untuk keperluan lain seperti membeli makanan dan berbelanja, kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan target pembelajaran di pesantren dengan tepat waktu.⁵

Berdasarkan hasil observasi terhadap santri di pondok pesantren Bairuha, peneliti menemukan beberapa perilaku santri yang kurang baik, dimana pada saat jadwal piket berlangsung, terdapat beberapa santri yang tidak melaksanakan piket dan hanya menyaksikan teman-temannya sembari berbincang-bincang dengan teman yang tidak terjadwal piket. Terlihat ketika piket menyapu halaman yang seharusnya setiap kelompok terdiri sekitar sepuluh hingga sebelas orang, namun hanya ada tujuh anak yang benar-benar menyapu halaman dan yang lain hanya memegang sapu sembari mengobrol.

Peneliti juga menemukan ketika pembelajaran berlangsung terdapat santri yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Panji selaku Ketua di Pondok Pesantren Bairuha pada Rabu, 24 Februari 2021.

Terdapat santri yang mengantuk namun tidak berusaha untuk menghilangkan rasa kantuknya dengan mencuci muka, akan tetapi justru meletakkan kepalanya di atas meja sehingga menjadi benar-benar tertidur. Bahkan sudah di senggol oleh teman di sebelahnya, justru santri tersebut menjadi kesal. Ada juga santri berbicara yang tidak perlu dengan teman disebelahnya sehingga tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru dan ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya penerimaan materi pembelajaran. Selain itu, ditemui santri yang berdandan secara berlebihan dan menggunakan perhiasan. Hal ini menjadi tanda kurangnya menampilkan kehidupan yang sederhana saat berada di pondok pesantren.⁶

Kejadian seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja terlebih saat berada di pondok. Perlu adanya solusi yang tepat dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren. Bukan hanya memberi teori tentang pemahaman nilai-nilai kepada santri, tetapi diharapkan santri dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren harus dapat mengelola dan memiliki manajemen yang tepat tentang bagaimana proses dalam menanamkan karakter itu direncanakan, dikendalikan, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, agar penanaman karakter tersebut berhasil memerlukan upaya yang efektif dan kreatif sebagai langkah untuk mewujudkan karakter unggul di pondok pesantren.

⁶ Observasi awal di pondok pesantren Bairuha pada Rabu, 24 Februari 2021.

Untuk mewujudkan terciptanya keberhasilan dalam proses penanaman karakter ini, pondok pesantren Bairuha membangun sebuah program karakter yang sering disebut dengan *individual behaviour* atau perilaku individu yaitu jujur, amanah, dan mujhid muzhid. Dengan program karakter yang dibangun ini diharapkan pondok pesantren dapat berperan dalam menanamkan karakter santri untuk mengembangkan potensi diri guna mewujudkan generasi yang religius dan memiliki karakter unggul sehingga dapat ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis mengambil judul penelitian “Peran Pondok Pesantren Bairuha dalam Menanamkan Karakter Jujur, Amanah, dan Mujhid Muzhid Santri di Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren Bairuha dalam menanamkan karakter jujur, amanah dan mujhid muzhid santri di kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter jujur, amanah, dan mujhid muzhid santri di pondok pesantren Bairuha?
3. Bagaimana implikasi penanaman karakter jujur, amanah, dan mujhid muzhid terhadap santri di pondok pesantren Bairuha?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Bairuha dalam menanamkan karakter jujur, amanah dan muhjid muzhid santri di kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter jujur, amanah, dan muhjid muzhid santri di pondok pesantren Bairuha.
- c. Untuk mengetahui implikasi penanaman karakter jujur, amanah, dan muhjid muzhid terhadap santri di pondok pesantren Bairuha.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat diambil secara teori dalam penelitian yang serupa. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Menambah khasanah pesantren dalam penanaman karakter jujur, amanah, dan muhjid muzhid santri.

2.) Dapat memberi kontribusi pemikiran dalam mengembangkan teori tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan karakter jujur, amanah, dan mujihid muzhid santri.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang secara langsung berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagi pondok pesantren, sebagai bahan evaluasi dalam upaya menjadikan pesantren agar menjadi lembaga pendidikan yang dapat menanamkan karakter jujur, amanah, dan mujihid muzhid santri.
- 2.) Bagi santri, sebagai upaya untuk memberikan kesadaran betapa pentingnya menanamkan karakter jujur, amanah, mujihid muzhid di dalam diri santri.
- 3.) Bagi peneliti, sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan karakter jujur, amanah, dan mujihid muzhid santri serta dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih relevan.

D. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian, sebab apabila menggunakan metode yang tepat akan mendapat hasil yang dapat

dipertanggung jawabkan. Maka berikut akan dipaparkan tentang berbagai metode yang penulis gunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian dengan memperoleh informasi dan data-data secara langsung dari tempat penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati suatu kejadian secara langsung sehingga mendapat informasi dan melihat apa yang dilakukan oleh objek yang penulis amati secara langsung.⁷

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif merupakan metode riset dengan mengemukakan gejala-gejala sosial yang tengah terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mencari solusi dari berbagai persoalan sosial. Menurut pendapat Moeloeng, penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah dalam sebuah penelitian dengan menghasilkan data-data deskriptif dalam bentuk ucapan maupun perbuatan seseorang yang dapat diamati.⁸ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran pondok pesantren Bairuha dalam menanamkan karakter jujur, amanah, dan mujhid muzhid santri di kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.

⁷ Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 73.

⁸ Sandu Suyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 37.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di pondok pesantren Bairuha yang berada di kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sumber utama untuk mendapat informasi adalah guru, pengurus, dan santri dalam pondok tersebut.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapat langsung dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait dalam penelitian.⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru, pengurus, dan santri di pondok pesantren Bairuha. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang bukan pokok didapat dengan mengumpulkan data-data melalui buku, jurnal, dokumen yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data agar akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data penelitian yang melibatkan suatu kejadian atau proses interaksi diantara pewawancara dan narasumber lewat

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 102.

komunikasi secara langsung. Adapun wawancara ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan panduan dengan diawali membuat kesepakatan tempat dan waktu untuk proses wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam panduan dengan menambahkan pertanyaan lain di luar panduan. Jenis wawancara semi terstruktur ini memiliki sifat yang lebih fleksibel sehingga disamping berpacu pada panduan, peneliti bisa mengikuti pola pikir narasumber. Dalam proses wawancara, penulis merekam informasi dari narasumber serta mencatat poin-poin penting dari pelaksanaan wawancara.¹⁰ Metode wawancara ini dilakukan guna memperoleh data mengenai penanaman karakter di pondok pesantren Bairuha yang berada di kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dengan alat indera mata yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis dalam kaitannya dengan fenomena yang sedang berlangsung dan bisa dianalisis pada saat fenomena terjadi. Penentu dari kualitas penelitian yakni pada seberapa dalam dan jauh peneliti memahami konteks dan situasi kondisi serta gambaran alami dari fenomena

¹⁰ *Ibid.*

yang diteliti.¹¹ Dalam pelaksanaannya, peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Selain mengamati, peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi pada objek yang diteliti. Metode observasi ini dilakukan guna memperoleh data mengenai penanaman karakter di pondok pesantren Bairuha yang berada di kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang terhubung dalam memfokuskan objek yang diteliti dari sumber terpercaya. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa dokumen manusia maupun kelompok manusia, fenomena sosial, dan kejadian masa lampau. Dokumen-dokumen dari data inilah yang dapat digunakan dalam proses penggalian informasi dari peristiwa.¹² Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data mengenai penanaman karakter di pondok pesantren Bairuha yang berada di kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni mendapatkan data yang digambarkan melalui kutipan-kutipan berdasarkan pada setiap kategori untuk penarikan kesimpulan. Adapun metode analisis data berupa analisis induktif yaitu analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan lalu mengolah data yang sebelumnya tidak beraturan disusun agar data terkumpul dengan rapi. Alur dalam menganalisis data dilakukan secara kontinu sampai selesai.

Proses analisis data memiliki beberapa tahap yaitu *pertama* reduksi data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dianggap penting dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat, memilih data yang dijadikan sebagai data acuan yang selanjutnya guna menarik kesimpulan maupun memverifikasi data. *Kedua* proses penyajian data adalah suatu kegiatan yang belum bisa digunakan langsung dan harus melakukan penyusunan data secara keseluruhan menurut jenisnya. Dalam melakukan penyajian data, peneliti akan lebih dipermudah dalam mengerti kejadian yang berlangsung serta bisa membuat perencanaan berikutnya menurut data yang sudah di ketahui. *Ketiga*, penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pada data yang sudah peneliti kumpulkan dan dilakukan tahap demi tahap yang diawali dengan proses

penyusunan simpulan sementara, disertai peverifikasian data, kemudian dilakukan penarikan simpulan akhir saat aktivitas yang awal telah usai.¹³

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah penelitian skripsi, agar sistematis maka dibutuhkan proses penyusunan dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari kajian pustaka dan kerangka teoritik. Dalam kerangka teoritik ini membahas teori tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, peran pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, dan unsur-unsur pondok pesantren; teori tentang karakter yang meliputi pengertian karakter, nilai-nilai karakter, dan faktor-faktor yang memengaruhi karakter, serta strategi dan metode penanaman karakter/nilai; teori tentang jujur yang meliputi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

pengertian jujur, bentuk-bentuk jujur, ciri-ciri jujur; teori tentang amanah yang meliputi pengertian amanah, aspek-aspek amanah; teori tentang mujhid muzhid yang meliputi pengertian mujhid muzhid dan ciri-ciri mujhid muzhid.

BAB III Deskripsi Data yang terdiri dari gambaran umum dan data hasil penelitian. Dalam gambaran umum terdiri dari profil pondok, sejarah berdirinya pondok, legalitas pondok, tujuan pondok, fasilitas pondok. Sedangkan data hasil penelitian meliputi hasil wawancara dan observasi tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi penanaman karakter terhadap santri.

BAB IV Analisis Data meliputi penalaran hasil penelitian pada BAB III yang dipadukan dengan teori pada BAB II yang kemudian menghasilkan kesimpulan sehingga dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya melalui pemahaman pada keterbatasan penelitian yang penulis lakukan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan pengambilan inti dari pembahasan yang berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran merupakan masukan dari penulis setelah melakukan penelitian skripsi di tempat penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.